

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN SIKAP REMAJA
PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK YPKK 2
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ISNA AYU HERDAYANTI

1610201040

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN SIKAP REMAJA
PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK YPKK 2
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**ISNA AYU HERDAYANTI
1610201040**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK YPKK 2 SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ISNA AYU HERDAYANTI
1610201040

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : VITA PURNAMASARI, S.Kp., Ns., M.Kep
01 Oktober 2020 08:02:07



HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI SMK YPKK 2 SLEMAN¹

Isna Ayu Herdayanti² Vita Purnamasari³

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia termasuk negara ke 37 dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN. Pernikahan dini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri. Salah satu alasan remaja putri melakukan pernikahan dini karena untuk meringankan beban orang tuanya. Orang tua atau keluarga sangat berperan penting dalam menentukan permasalahan pernikahan dini pada anak remaja.

Tujuan: Mengetahui hubungan peran keluarga terhadap sikap remaja putri tentang pernikahan dini.

Metodologi: Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan *correlational*. Pendekatan waktu menggunakan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Jumlah responden yang diambil sebanyak 67 siswi.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menggunakan *Kendall Tau* dengan nilai koefisien korelasi (T) = 0,255 dan signifikan (p) = 0,038 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan sikap remaja putri.

Simpulan dan Saran : Ada hubungan peran keluarga dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini. Diharapkan remaja dapat meningkatkan pendidikan agar mengurangi kejadian pernikahan dini.

Kata kunci : Peran keluarga, Sikap, Remaja, Pernikahan dini
Kepustakaan : 27 buku (2007-2019), 4 jurnal, 13 skripsi, 3 website
Jumlah Halaman : xi, 62 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 19 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION OF FAMILY'S ROLES AND FEMALE ADOLESCENTS' ATTITUDE ON EARLY MARRIAGE AT YPKK 2 VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF SLEMAN¹

Isna Ayu Herdayanti² Vita Purnamasari³

ABSTRACT

Background: Indonesia ranks the 37th place of the second highest percentage of early marriage in ASEAN. Early marriage happens because of factors influencing female adolescents. One of female adolescents' reasons to do early marriage is to help their parents. Parents of family plays important role in determining early marriage problem in adolescents.

Objective: The study objective is to analyze the relation of family's role and female adolescents' attitude on early marriage.

Method: The method of the study was descriptive correlational with correlational design and cross sectional time approach. The sampling technique was Simple Random Sampling. The respondents were 67 female students.

Result: The result of statistical test using Kendall Tau showed the correlation coefficient (T) of 0.255 and significance $p = 0.038 < 0.05$. The result implies that there is significant statistical relation of family's role and female adolescents' attitude on early marriage.

Conclusion and Suggestion: There is significant statistical relation of family's role and female adolescents' attitude on early marriage. Female adolescents should improve their education to decrease the numbers of early marriage.

Keywords : Family's Roles, Attitude, Adolescents, Early Marriage
Bibliography : 27 Books (2007-2019), 4 Journals, 13 Theses, 3 Websites
Pages : xi, 62 Pages, 11 Tables, 2 Figures, 19 Appendices

¹Thesis Title

²Student of Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer Nursing Study Program Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat baik secara fisik, mental, psikologis, dan intelektual. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka sering dihadapkan dengan risiko yang berdampak dalam jangka pendek maupun panjang. Kehidupan remaja sepertinya tidak terlepas dari persoalan pernikahan dini (Aini, 2016).

UNICEF memperkirakan remaja putri yang akan menikah sebelum usia 18 tahun pada tahun 2011-2020 sebanyak 142 juta dan pada tahun 2021-2030 sebanyak 151 juta. Pernikahan dini paling banyak terjadi di negara Asia Selatan dan Afrika Sub-Sahara. Kementerian Kesehatan (2015), menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat 158 negara dengan usia perempuan menikah pada usia 18 tahun.

Indonesia termasuk negara ke 37 dengan presentase pernikahan usia muda tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pernikahan usia remaja putri pada tahun 2012 di daerah pedesaan sebanyak 29,2% dan di daerah perkotaan sebanyak 19%. Daerah Istimewa Yogyakarta adalah provinsi yang menduduki peringkat ke lima pernikahan dini di Indonesia. Kasus pernikahan dini terbesar di Provinsi Yogyakarta pada tahun 2015 berada di Sleman dengan 160 kasus, Bantul dengan 58 kasus, Kulon Progo dengan 34 kasus, dan Gunung Kidul dengan 49 kasus (Kemenag, 2015).

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 Ayat (1) menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pria mencapai usia 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Peraturan Kementerian Agama No. 11 Pasal 8 Tahun 2007 tentang Pencatatan Nikah menyatakan bahwa apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 tahun dan calon istri belum mencapai umur 18 tahun harus

mendapatkan dispensasi dari pengadilan (UNICEF, 2016).

Pernikahan usia dini pada remaja akan menimbulkan efek pada kesehatan reproduksi seksual dan hilangnya pengalaman hidup yang berharga saat remaja (Utami, 2015). Selain itu, dampak negatif lainnya yaitu dampak dalam bidang kesehatan meliputi adanya komplikasi kehamilan, angka kematian ibu meningkat, bayi lahir dengan BBLR, resiko terjadinya penularan HIV/AIDS, dan kanker serviks, bidang pendidikan meliputi remaja akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tinggi dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan hidup, bidang psikologis meliputi kondisi mental remaja yang labil dan belum dewasa dalam menyelesaikan masalah (Mustofa, 2019).

Pernikahan dini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri. Beberapa faktor tersebut meliputi rendahnya tingkat pendidikan baik dari keluarga maupun responden, rendahnya ekonomi, sosial dan budaya, kurangnya peran orang tua dalam menghadapi masalah remaja, faktor lingkungan dan kepercayaan, serta media massa. Salah satu alasan remaja putri melakukan pernikahan dini karena untuk meringankan beban orang tuanya, sehingga ia akan dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu (Kumalasari & Iwan, 2012). Berdasarkan penjelasan tersebut, orang tua atau keluarga sangat berperan penting dalam menentukan permasalahan pernikahan dini pada anak remaja.

Peran keluarga adalah suatu tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh seseorang dalam konteks keluarga. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran keluarga yang tidak efektif seperti jarang berkumpul dengan anak dapat menyebabkan remaja

cenderung melakukan tindakan yang negatif (Hernilawati, 2013).

Studi pendahuluan yang di dapatkan dari SMK YPKK 2 Sleman didapatkan bahwa pada tahun 2017, 2018, 2019 terdapat satu siswi/tahun yang mengundurkan diri dari sekolah karena melakukan pernikahan dini. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa di setiap tahun terdapat 1 siswi yang keluar melakukan pernikahan dini. Hasil wawancara dari 2 siswi mengatakan tidak setuju dengan pernikahan dini dikarenakan belum cukup umur, rahim belum kuat, dan ekonomi mengalami masalah. Orang tua mereka memberikan

dukungan dan informasi agar tidak terjerumus ke pernikahan dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X sebanyak 140 siswi Jumlah sampel sebanyak 67 siswi remaja putri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner peran keluarga dan sikap remaja putri. Analisa data penelitian menggunakan *Kendall Tau*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Usia Responden

Usia	(f)	(%)
15 Tahun	17	25,4
16 Tahun	42	62,7
17 Tahun	7	10,4
18 Tahun	1	1,5
Total	67	100

Tabel 1 menjelaskan usia responden di SMK YPKK 2 Sleman yang paling banyak adalah pada usia 16 tahun yaitu sebanyak (62,7%), untuk usia 15 tahun ada 17 responden dengan presentase (25,4%), usia 17 tahun ada 7 responden dengan presentase (10,4%), dan yang paling sedikit yaitu usia 18 tahun ada 1 responden dengan presentase (1,5%).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan

jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	(f)	(%)
Perempuan	67	100
Laki-laki	0	0
Total	67	100

Tabel 2 menjelaskan jenis kelamin responden di SMK YPKK 2 Sleman adalah mayoritas perempuan dengan jumlah 67 siswi dengan presentase (100%).

c. Agama

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Agama Responden

Agama	(f)	(%)
Islam	67	100
Kristen	0	0
Katholik	0	0
Total	67	100

Tabel 3 menjelaskan agama responden di SMK YPKK 2 Sleman adalah

mayoritas islam dengan jumlah 67 siswi dengan presentase (100%).

2. Analisis Univariat

a. Peran Keluarga

Tabel 4
Peran Keluarga Remaja Putri

No	Peran Keluarga	(f)	(%)
1.	Rendah	0	0
2.	Cukup	7	10,4
3.	Baik	60	89,6
Total		67	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa peran keluarga responden di SMK YPKK 2 Sleman terbanyak memiliki peran keluarga yang baik yaitu 60 responden dengan presentase (89,6%), dan peran keluarga cukup yaitu 7 responden dengan presentase (10,4%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 6
Analisis Hubungan Peran Keluarga dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMK YPKK 2 Sleman

Peran Keluarga	Sikap Remaja Putri										P Value	Kendall Tau (T)
	Sangat Tidak Baik		Tidak Baik		Baik		Sangat Baik		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,038	0,255
Cukup	0	0	7	10,4	0	0	0	0	7	10,4		
Baik	0	0	36	53,8	24	35,8	0	0	60	89,6		
Jumlah	0	0	43	64,2	24	35,8	0	0	67	100		

Hasil deskriptif 4.6 diketahui bahwa mayoritas peran keluarga di SMK YPKK 2 Sleman adalah peran keluarga baik sebanyak 36 responden (53,8%) dengan sikap remaja tidak baik, sedangkan peran keluarga baik 24 responden (35,8%) dengan sikap remaja baik, sebanyak 7 responden (10,4%) dukungan keluarga cukup dengan sikap remaja tidak baik.

Hasil perhitungan uji korelasi *kendall tau* (T) pada tabel 4.6 bahwa peran keluarga dengan sikap remaja putri

b. Sikap

Tabel 5
Sikap Remaja Putri

No	Sikap Remaja Putri	(f)	(%)
1.	Sangat Tidak Baik	0	0
2.	Tidak Baik	43	64,2
3.	Baik	24	35,8
4.	Sangat Baik	0	0
Total		67	100

Tabel 5 menjelaskan bahwa sikap responden tentang pernikahan dini terbanyak adalah sikap remaja tidak baik dengan jumlah 43 responden dengan presentase (64,2%), dan sikap remaja baik dengan jumlah 24 responden dengan presentase (35,8%).

memperoleh nilai korelasi sebesar 0,038 dan signifikan (p) adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan sikap remaja putri pada remaja siswi di SMK YPKK 2 Sleman. Hasil perhitungan koefisien korelasi (T) = 0,255 yang artinya keeratan hubungan antar variabel tersebut lemah/rendah.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Peran Keluarga dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMK YPKK 2 Sleman

Hasil penelitian menunjukkan data bahwa, mayoritas peran keluarga di SMK YPKK 2 Sleman adalah peran keluarga baik sebanyak 36 responden (53,8%) dengan sikap remaja tidak baik, sedangkan peran keluarga baik 24 responden (35,8%) dengan sikap remaja baik, dan sisanya sebanyak 7 responden (10,4%) peran keluarga cukup dengan sikap remaja tidak baik. Peran keluarga memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap sejalan dengan penelitian sebelumnya Tiayani (2016) bahwa terdapat hubungan peran keluarga terhadap seks pranikah pada remaja dengan nilai *p-value* 0,001.

Hasil uji korelasi *kendall tau* (T) didapatkan data bahwa peran keluarga dengan sikap remaja putri memperoleh nilai korelasi sebesar 0,255 dan signifikan (p) adalah $0,038 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga dengan sikap remaja putri pada remaja siswi di SMK YPKK 2 Sleman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nisa (2018) tentang peran orang tua terhadap sikap siswa seks pranikah dengan hasil nilai *p-value* 0,000. Apabila orang tua tidak berperan dalam membantu menentukan sikap remaja terkait dengan pernikahan dini maka, remaja tersebut akan merasa bebas dan mencari tau sendiri. Hal itu dapat menyebabkan anak atau remaja mendapatkan informasi yang salah. Sesuai dengan teori Ulfiah (2016) yang mengatakan bahwa peran orang tua dipengaruhi oleh adanya komunikasi didalam keluarga. Komunikasi yang diharapkan antara orang tua dan anak yaitu dapat menjadi sarana bertukar pikiran.

Peran keluarga baik juga belum tentu menjamin sikap remaja yang baik terhadap pernikahan dini. Sesuai dengan hasil

penelitian bahwa mayoritas keluarga berperan baik namun sikap remaja tidak baik terhadap pernikahan dini. Menurut teori BKKBN (2013) dikatakan pernikahan dini apabila remaja laki laki dan perempuan menikah di bawah umur 21 tahun namun, keduanya belum siap menghadapi pernikahan. Hal itu dapat terjadi karena berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap pernikahan dini tidak baik.

Menurut teori Kumalasari (2014) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap remaja tidak baik selain peran orang tua yaitu, pekerjaan. Remaja beranggapan jika mereka menikah muda, tidak perlu lagi mencari pekerjaan atau mengalami kesulitan lagi dalam bidang keuangan karena urusan keuangan sudah di tanggung oleh suami. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawati (2018) terkait terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan usia perkawinan wanita dibawah 20 tahun sebesar 41,6%.

Pendidikan juga menjadi salah satu faktor atau alasan beberapa remaja yang memiliki sikap tidak baik yang saya temukan di lapangan. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar karena awal dari semua masalah yang terjadi di setiap individu. Beberapa responden mengatakan jika tidak mampu melanjutkan pendidikan maka pilihan lainnya yaitu menikah. Mereka menganggap menikah dini dapat menyelesaikan masalahnya. Berbeda dengan responden yang memiliki sikap baik, saat saya tanya ada yang mengatakan akan mengejar pendidikan selagi masih muda baru menikah. Oleh karena itu, dapat kita lihat bahwasanya tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi sikap ataupun perilaku dalam mengambil keputusan untuk menikah dini ataupun tidak.

Pendidikan remaja memberikan pengaruh terhadap sikap yang tidak baik tentang pernikahan dini. Selain itu, dukungan atau peran orang tua yang cukup

dapat memberikan dampak yang sama. Hal ini, Sejalan dengan penelitian Wuluanuari (2017) mengatakan bahwa responden yang berpendidikan dasar atau menengah akan lebih cenderung dinikahkan oleh orang tuanya dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi atau memiliki keinginan dan mampu melanjutkan pendidikannya. Hubungan pendidikan tersebut memiliki nilai *p-value* 0,290.

Pendidikan merupakan hal penting untuk remaja dalam mendapatkan pengetahuan. Pendidikan paling utama tentunya di dapat dari keluarga, sehingga peran keluarga bisa menjadi sumber utama remaja dalam mendapatkan informasi dan membentuk sikap yang baik. Keduanya harus seimbang dan saling berhubungan dalam menyikapi pernikahan dini. Apabila keluarga sudah menunjukkan perannya dengan baik dalam membimbing serta sebagai sumber informasi maka diharapkan remaja tersebut memiliki sikap yang baik terhadap pernikahan dini. Sesuai dengan teori Ardhianti (2013) dimana orang tua menjadi sumber informasi pertama seorang anak dalam belajar dan dibimbing mengenal kesehatan reproduksi sampai mereka menjadi remaja.

Bimbingan kesehatan oleh keluarga seharusnya didapat oleh setiap anak, dengan harapan anak akan mengerti dan dapat menentukan sikap baik terhadap pernikahan dini. Oleh karena itu pentingnya peran keluarga yang baik. Data wawancara yang saya dapatkan saat penelitian lapangan, bahwa banyak anak yang tinggal bersama keluarga yang lengkap namun ada beberapa anak yang tidak memiliki keluarga yang lengkap bapak dan ibu. Bentuk keluarga disini akan memberi pengaruh terhadap pencapaian baik tidaknya peran keluarga. Apabila keluarga lengkap tentunya anak akan mendapat bimbingan dari sosok ayah dan ibu dengan harapan peran baik tersebut akan membentuk sikap baik anak. Berbeda

dengan anak yang memiliki orang tua tunggal baik yang disebabkan perceraian atau hal lain. Anak tersebut akan kesulitan dalam mendapatkan peran baik dari keluarga karena orang tua tunggal yang disebabkan bercerai membawa masalah. Hal tersebut dibuktikan dengan teori Kurniawan (2008), bahwa bentuk keluarga dengan orang tua tunggal jelas berbeda dengan orang tua yang masih lengkap demikian antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam dalam berkepentingan dan akan rawan konflik peran.

Kesibukan keluarga juga memberikan pengaruh terhadap pemberian perannya kepada anak. Keluarga yang sibuk bekerja ataupun yang tidak memberikan perannya kepada anak maka, peran baik yang didapat anak tidak optimal. Oleh karena itu, sangat penting membentuk keluarga yang penuh kasih sayang kepada anak dan dengan latarbelakang keluarga yang baik atau meminimalkan masalah. Sesuai dengan teori Kurniawan (2008), bahwa latar belakang keluarga sangat berkaitan dalam memahami perilaku dan peran anggota keluarga karena dapat mempengaruhi dan membatasi tindakan individual keluarga sosial.

Peran keluarga yang cukup dalam penelitian ini menjadikan sikap remaja tidak baik dalam pernikahan dini. Menurut teori Firmansyah (2019) bahwa peran keluarga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan sikap remaja. Salah satu responden yang saya tanya saat penelitian, bahwa responden tersebut tidak tahu dampak negatif dari sikap tidak baik terhadap pernikahan dini. Oleh karena itu pentingnya peran keluarga dalam membentuk sikap remaja dan mencegah dampak buruk akibat pernikahan dini.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan Peran Keluarga dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan

Dini di SMK YPKK 2 Sleman” tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dengan sikap remaja putri di SMK YPKK 2 Sleman diketahui hasil perhitungan menggunakan uji korelasi Kendall's Tau di peroleh nilai *p-value* yaitu 0.038 (<0.05).
2. Peran keluarga pada remaja putri di SMK YPKK 2 Sleman menunjukkan bahwa mayoritas memiliki peran keluarga yang baik 60 responden (89,6%).
3. Sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMK YPKK 2 Sleman menunjukkan sikap tidak baik 43 responden (64,2%) dan sikap baik 24 responden (35,8%).
4. Keeratan hubungan peran keluarga dengan sikap remaja putri di SMK YPKK 2 Sleman, nilai keeratan hubungan yaitu 0,255 yaitu dalam kategori rendah/lemah.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja Putri
Diharapkan untuk remaja putri harus terus meningkatkan pendidikan setinggi-tingginya supaya dapat mengurangi kejadian pernikahan dini dan dapat memberikan contoh yang baik bagi generasi yang akan datang.
2. Bagi Guru SMK YPKK 2 Sleman
Diharapkan dapat memberikan contoh yang teladan kepada murid-muridnya, terutama remaja putri agar dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi agar mengurangi terjadinya pernikahan dini.
3. Bagi Keluarga
Diharapkan dapat memberikan dukungan atau motivasi yang optimal kepada remaja putri agar tetap meningkatkan pendidikan akademik/non akademik, dan

mengajarkan perilaku yang baik sehingga dapat mencegah pernikahan dini.

4. Bagi Peneliti Lain
Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengendalikan variabel pengganggu agar tidak terjadi bias pada hasil penelitian dan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mencari atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. N. (2016). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Dusun Mandala Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Oamekasan*. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Ardhiyanti, Y. (2013). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol 2 No 3 117-121.
- BKKBN. (2013) Usia pernikahan Ideal 21-25 Tahun
- Firmansyah, A. (2019). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam .
- Kemenag. 2-15. *Data Pernikahan Dini di Provinsi DIY*. Kementerian Agama DIY
- Kemenkes RI. (2015). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kumalasari, I., & Andhayantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumalasari, I., & Andhayantoro, I. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, L. (2018). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mustofa, S. (2019). *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. Jakarta: Guepedia.
- Nisa, K. (2018). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pranikah di SMK N 1 Godean. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Abrori. (2014). Di Simpang Jalan Abosi: Sebuah Studi Kasus terhadap Remaja yang Mengalami Kehamilan tak diinginkan. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri Semarang.
- Agtikasari, N. (2015). *Hubungan Pengertahuan tentang Pernikahan Usia Dini dengan Sikap Siswa Terhadap Pernikahan Usia Dini di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Tahun 2015*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ahmad. (2009). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Dusun Mandala Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan*. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Aini, M. N. (2016). *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di Dusun Mandala Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Oamekasan*. Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
- Ardhiyanti, Y. (2013). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, Vol 2 No 3 117-121. (<https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom>) diakses pada 30 Mei 2020
- Ariesta, R. (2015). Sikap Remaja Putri Terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Obstretika Scientia*, 33-40. (<https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/119>) diakses pada 29 Mei 2020
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslizar. (2016). *Buku Saku Hafal Mahir Teori dan Rumus IPA SMP kelas 7,8,9*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahrudin, R. (2013). *Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Pola Asuh Anak pada Paud Terpadu UPT SKB Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- BKKBN. (2013) Usia pernikahan Ideal 21-25 Tahun
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.

- Dion, Y., & Betan, Y. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dwinanda, A. R. (2015). Hubungan antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 76-81.
- Fauzi, M. N. (2014). *Pandangan Masyarakat dalam Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Desa Cikurutug Kecamatan Cikreunghas Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firmansyah, A. (2019). *Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Fitrianingsih, R. (2015). *Faktor-faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Harmoko. (2016). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam.
- Irfan. (2018). Pengaruh penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini. *J-HEST*, Vol 1-No 1 65-75. (diakses pada 29 Mei 2020)
- Ismail, F. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kemenag. 2-15. *Data Pernikahan Dini di Provinsi DIY*. Kementerian Agama DIY
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kumalasari, I., & Andhayantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumalasari, I., & Andhayantoro, I. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawati, L. (2018). *Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mar'at, S. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meilan, N., Maryanah, & Follona, W. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKPR dalam teman Sebaya*. Malang: Wineka Media
- Munawaroh. (2012). *Hubungan Komunikasi Orang Tua dalam Keluarga dengan Pernikahan Dini di KUA Banguntapan Bantul*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mustofa, S. (2019). *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. Jakarta: Guepedia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaila, Utami, W., & Cahyani, T. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: LeutikaPrio.

- Nisa, K. (2018). Hubungan Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pranikah di SMK N 1 Godean. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmat, A. S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rangkuti, F. (2013). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Romoili, S., & V, V. A. (2012). *Kesehatan Reproduksi Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santrock, J. (2007). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sembiring, J. B. (2017). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Setyawati, V. V., & Hartini, E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tiayani, E. E. (2016). *Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap Seks Pranikah pada Remaja Siswa Kelas X di SMAN 2 Ngaglik Sleman Tahun 2016*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- UNICEF. (2016). *Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Utami, H. Y. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pernikahan Dini pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.